

Arfan Labani, Survei Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Pada Siswa Sdn Pembina Luwuk

**SURVEI KEMAMPUAN TEKNIK DASAR PERMAINAN SEPAK BOLA
PADA SISWA SDN PEMBINA LUWUK**

Arfan Labani

**Pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi FKIP Universitas Tadulako
kampus Bumu Tadulako Tondo Telp. 429743 Pst. 246-247-248-249-250
Palu Sulawesi Tengah**

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan teknik dasar permainan sepak bola pada siswa SDN Pembina Luwuk? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan teknik dasar permainan sepak bola pada siswa SDN Pembina Luwuk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi melalui survey langsung yang dilaksanakan di SDN Pembina Luwuk Kabupaten Banggai tahun pelajaran 2012/2013 pada siswa putra yang berjumlah 30 orang siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui tes unjuk kerja untuk memperoleh/mengukur kemampuan teknik dasar permainan sepak bola, yang meliputi tes menendang bola, tes menerima/menahan bola dan tes menggiring bola.

Hasil Penelitian menunjukkan hasil tes kemampuan menendang bola dalam permainan sepak bola, diperoleh hasil rata-rata secara individu sebesar 78,21 dari 30 orang siswa. Sementara prosentase ketuntasan hasil belajar menendang bola secara klasikal diperoleh 63,33% atau 19 orang siswa yang memiliki kemampuan menendang bola dalam permainan sepak bola yang cukup baik. 11 orang siswa atau 36,67% siswa yang belum memiliki kemampuan menendang bola dengan baik dan benar.

Kata Kunci : Survei, teknik dasar permainan sepak bola

Arfan Labani, Survei Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Pada Siswa Sdn Pembina Luwuk

Mencermati kemajuan perkembangan sepak bola dewasa ini, dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dari segi bentuk dan pola permainan. Ditandai dengan beragamnya pola permainan yang dikembangkan oleh para pelatih dan pembina sepak bola. Walaupun sudah merata dan berkembang sampai ke pelosok tanah air, prestasi persepakbolaan kita belum mampu memberikan dan menghasilkan prestasi yang kita harapkan. Kenyataan ini terlihat baik pada setiap kejuaraan baik regional maupun Internasional, prestasinya masih kalah bersaing dengan negara lain. Terkhusus lagi perkembangan sepak bola Sulawesi Tengah secara umum dan khususnya Kabupaten Banggai, prestasinya belumlah begitu menggembirakan bila dibandingkan dengan prestasi Propinsi-propinsi tetangga kita, seperti Gorontalo, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Dari kenyataan tersebut, maka menimbulkan suatu pertanyaan besar mengapa hal tersebut terjadi, sementara kita juga menerapkan sistem pembinaan sejak usia dini.

Permainan sepak bola sebagai cabang olahraga permainan beregu yang sangat digemari dan merata diseluruh Indonesia, mulai dari masyarakat Kota sampai di Pedesaan permainan ini sudah berkembang. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bardarsono (1974 : 13), mengatakan bahwa: "Pembangunan sepak bola Indonesia bertujuan untuk mewujudkan suatu sepak bola Indonesia yang merata diseluruh tanah air."

Sebagai cabang primadona dan merakyat, permainan sepak bola perlu mendapat perhatian yang serius dan perlu dibina dan dikembangkan kepada semua lapisan, termasuk Pengembangan melalui jalur pendidikan yaitu sekolah, sebab untuk mendapatkan pemain-pemain yang potensial, pembinaan haruslah dilakukan sejak usia dini, yakni umur 10 sampai dengan 12 tahun. Disamping itu pembinaan peningkatan prestasi olahraga sepak bola harus pula didukung oleh latihan yang teratur, terprogram dan terencana.

Jadi dalam hal ini, dalam usaha peningkatan prestasi olahraga, khususnya cabang olahraga sepak bola faktor terpenting adalah penguasaan teknik dasar. Pakar olahraga berpendapat bahwa untuk mempertahankan teknik-teknik dasar permainan

Arfan Labani, Survei Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Pada Siswa Sdn Pembina Luwuk

yang baik perlu ditunjang oleh kondisi fisik yang prima, apakah itu daya tahan, kekuatan, kelincahan, kecepatan, serta koordinasi. Menurut Peni Mutalib (1984 : 1), dalam bukunya mengukur kemampuan fisik pengolahragaa secara sederhana mengatakan bahwa: “bagaimanapun juga kesempurnaan teknik permainan seorang pemain harus ditunjang oleh kondisi fisik yang prima”.

Permainan sepak bola sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah juga perlu mendapat perhatian serius, khususnya bagaimana mengajarkan teknik dasar dalam permainan sepak bola dengan baik dan benar dalam proses pembelajaran di sekolah.

Guru mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) dihadapkan pada tantangan untuk mencari, menemukan, memahami, dan memilih satu atau beberapa pendekatan yang terkait langsung dengan aktivitasnya sebagai pendidik, terutama dalam hal menilai kemajuan hasil belajar siswa. Oleh karenanya, dia harus mampu membuat perencanaan pembelajaran, mendesain kerangka pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mengevaluasi pembelajaran (Proses dan Hasil Belajar) kemudian mengimplementasikan dalam bentuk angka dengan sebaik mungkin, artinya program pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik harus menggunakan berbagai pendekatan-pendekatan yang bervariasi.

Kemampuan guru dalam menilai kemajuan hasil belajar menjadi sangat penting dan menjadi sebuah tuntutan untuk dapat melaksanakan profesinya secara baik, dengan harapan akan tercipta suasana belajar mengajar yang lebih antusias, partisipatif, aktif, dan berpikir kritis karena penilaian yang dilakukan mencerminkan kemampuan siswa secara objektif kepada siswanya, sehingga siswa betul-betul menikmati suasana belajar dengan penuh kegembiraan dalam mengapresiasi bakat dan potensinya selaras dengan perkembangan dan pengalaman yang akan diperolehnya selama proses pembelajaran, termasuk mata pelajaran sepak bola.

Keterkaitan dengan pernyataan di atas, nyata bahwa perkembangan dan kemajuan olahraga, khususnya pada permainan sepak bola perlu pendapat perhatian

Arfan Labani, Survei Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Pada Siswa Sdn Pembina Luwuk

serius yang diawali dari pembinaan melalui jalur sekolah. Pembinaan usia dini pada SDN Pembina Luwuk kabupaten Banggai juga telah dilakukan, baik dari segi sarana pembelajaran sebagai unsure pendukung, maupun mekanisme latihan yang telah diterapkan. Termasuk dalam mempersiapkan siswa dalam menghadapi pertandingan club olahraga usia dini, siswa-siswa SDN Pembina Luwuk masih kalah bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya yang berada di kabupaten banggai. Pertanyaan inilah yang sering menghantui para guru di SDN Pembina Luwuk.

Kenyataan yang terjadi di SDN Pembina Luwuk kabupaten Banggai mendasari penulis untuk mengangkat judul survey kemampuan dasar permainan sepak bola pada siswa SDN Pembina Luwuk. Diharapkan dari penelitian ini menjadi pedoman bagi para guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SDN Pembina Luwuk untuk senantiasa memperhatikan hal-hal yang turut mendukung pencapaian prestasi sepak bola.

Sebagai gambaran awal, SDN Pembina Luwuk merupakan sekolah favorit di kabupaten Banggai dan telah banyak mengutus siswanya pada berbagai pertandingan dan perlombaan olahraga usia dini, baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun tingkat Provinsi serta tingkat nasional. Cabang olahraga yang sering berprestasi adalah tenis lapangan, senam, catur, bulutangkis dan atletik. Permainan sepak bola sendiri selalu gagal pada tingkat gugus dan tingkat kecamatan. Sementara melihat potensi dan ketersediaan fasilitas di sekolah ini sangat mendukung dalam kegiatan pembinaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Permainan Sepak Bola

Permainan sepak bola merupakan permainan tim, yang terdiri dari 11 (sebelas) pemain, sehingga dikatakan juga kesebelasan. Suatu kesebelasan dikatakan baik mutu permainannya apabila seluruh pemain-pemain memiliki keterampilan penguasaan teknik dasar yang baik. Apalah artinya taktik yang baik dan kondisi fisik yang prima bila tidak ditunjang dengan teknik dasar yang baik, maka pemain tersebut tidak akan dapat bermain maksimal.

Arfan Labani, Survei Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Pada Siswa Sdn Pembina Luwuk

Berbicara tentang menendang bola dalam permainan sepak bola, Roji (2006:26) tentu akan memberikan manfaat bagi siswa, di antaranya adalah: “Mengoper bola (Passing), mencetak gol, membersihkan/menyapu bola, dan tendangan khusus.

Sementara dalam buku VI (2002:13) dijelaskan tentang teknik menendang bola, dimana perkenaan kaki dapat dilakukan sebagai berikut :

- Kaki bagian dalam,
- Punggung kaki,
- Punggung kaki bagian dalam,
- Punggung kaki bagian luar,
- Ujung sepatu,
- Tumit.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menendang bola adalah sebagai berikut:

- Letak kaki tumpu,
- Kaki ayun/kaki untuk menendang,
- Gerak lanjutan,
- Pandangan tertuju pada bola,
- Perkenaan kaki pada bagian bola,
- Posisi tangan untuk keseimbangan,
- Suatu awalan.

Dari pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa seorang siswa atau atlet harus menguasai teknik dasar menendang bola agar dapat bermain sebaik mungkin. Teknik menendang bola yang baik harus mampu menggunakan seluruh bagian kaki dalam melakukannya, kesemuanya berfungsi untuk dapat memberikan bola kepada teman dengan cepat dan tepat. Masalah penggunaan seluruh bagian kaki dalam menendang bola dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara, seperti yang dikemukakan oleh Engkos Kosasi (1993 : 235), yang mengatakan bahwa : “menendang bola dapat dilakukan dengan cara menggiring bola dengan kaki penuh, menggiring bola dengan

Arfan Labani, Survei Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Pada Siswa Sdn Pembina Luwuk

kura-kura kaki bagian atas, dan menggiring bola dengan kaki bagian dalam atau luar”. Hal senada dikatakan oleh Remi Muchtar (1992 : 41), mengatakan bahwa : “menendang bola dapat dilakukan dengan menggiring bola dengan kura-kura kaki, menggiring bola dengan punggung kaki sebelah dalam dan menggiring bola dengan punggung kaki sebelah luar”.

TEKNIK DASAR MENERIMA/MENAHAN BOLA

Menerima bola atau control bola (menghentikan bola) juga merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Bola yang dioper teman harus dapat diterima dengan baik dan benar agar tetap terjaga dalam menguasai kita.

Slamet (1996:31) mengatakan bahwa menahan atau menghentikan bola dalam permainan sepak bola bukan berarti bola langsung dihentikan, tetapi terus dimainkan dibawa bergerak atau dioperkan kepada kawan. Supaya dapat menerima atau menahan bola dengan baik perlu memperhatikan datangnya bola, baik bola datar atau menggulir di tanah maupun bola udara atau bola lambung.

Cara menghentikan bola dengan menggunakan bagian badan untuk menerima bola (Depdiknas, 2002:16) terdiri dari :

- 1) Telapak Kaki
- 2) Kaki bagian dalam
- 3) Kaki bagian luar
- 4) Punggung kaki
- 5) Paha
- 6) Dada
- 7) Kepala

Adapun teknik dasar menerima atau menahan bola yang akan diteliti melalui survey dibatas pada 3 (tiga) teknik dasar menahan bola saja, dengan alasan ketiga teknik menahan bola tersebut yang sangat dominan digunakan oleh anak-anak usia sekolah dasar (SD).

Arfan Labani, Survei Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Pada Siswa Sdn Pembina Luwuk

Roji (2004:4) menjelaskan teknik dasar menerima/menahan bola yang paling banyak digunakan oleh para pelajar, yaitu:

- 1) Menerima atau menghentikan bola dengan kaki bagian dalam:
 - Diawali dengan sikap menghadap arah datangnya bola dan pusatkan pandangan ke arah gerakan bola
 - Putar pergelangan kaki yang akan digunakan menahan bola ke arah luar dan dikunci.
 - Julurkan kaki yang akan digunakan menahan bola ke arah datangnya bola.
 - Tarik kembali ke belakang mengikuti arah gerakan bola saat bola mengenai kaki bagian dalam, hingga bola tertahan dan berhenti di depan badan.
- 2) Menerima atau menghentikan bola dengan telapak kaki:
 - Diawali dengan sikap menghadap arah datangnya bola dan pusatkan pandangan ke arah datangnya bola
 - Sikap kedua lengan di samping badan
 - Sikap badan agak condong ke depan
 - Pada saat bola datang sambut dengan telapak kaki menghadap ke depan, pergelangan kaki di kunci, sehingga posisi tumit ada di bawah
 - Akhir gerakan, posisi kaki terangkat dan tanah dengan lutut agak tertekuk dan gerak bola tertahan oleh telapak kaki, sedangkan tumpuan berat badan pada kaki yang lainnya.
- 3) Menerima atau menghentikan bola dengan punggung:
 - Diawali dengan sikap menghadap arah datangnya bola dan pusatkan pandangan ke arah datangnya bola
 - Tarik pergelangan kaki ke bawah dan kunci
 - Julurkan kaki yang digunakan menahan menahan bola ke arah datangnya bola dengan lutut agak tertekuk

Arfan Labani, Survei Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Pada Siswa Sdn Pembina Luwuk

- Tarik kembali kaki belakang mengikuti arah gerakan bola saat bola menyentuh punggung kaki, hingga gerak bola tertahan dan terhenti di depan badan

Gambar 7. Menerima/menahan bola dengan punggung kaki (Roji, 2006:6)

Trisnowati Tamat (2008: 4.10) menjelaskan tentang prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan menerima/menahan bola sebagai berikut:

- 1) Menjaga keseimbangan badan
- 2) Mengikuti arah jalannya bola
- 3) Pandangan tertuju pada bola
- 4) Posisi tangan
- 5) Jemput bola
- 6) Memutuskan bagian badan yang digunakan untuk menerima bola.

Menendang dan menerima/menahan bola dalam permainan sepak bola dapat juga disatukan proses pelaksanaannya dalam bentuk saling berhadapan atau berpasangan, dapat juga dalam bentuk game variasi 4 – 2 atau 5 – 2 dan sebagainya. Tergantung bagaimana cara guru dalam mendesain bentuk dan pola pembelajaran dan latihan.

TEKNIK DASAR MENGGIRING BOLA

Dalam kurikulum pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Depdiknas, 2004 :2) dikatakan bahwa Struktur materi pendidikan jasmani dikembangkan dan disusun dengan menggunakan model kurikulum kebugaran jasmani dan pendidikan olahraga. Permasalahan yang sering timbul pada diri siswa dalam menampilkan performance secara optimal dalam kegiatan olahraga/ aktivitas jasmani biasanya bermuara pada lemahnya kebugaran jasmani siswa itu sendiri. Dengan kondisi kebugaran jasmani yang lemah tersebut, sebagian siswa kurang antusias dalam melakukan kegiatan olahraga, apalagi yang melibatkan kerja kapasitas jantung dan paru seperti lari keliling lapangan untuk memulai pelajaran sebagai pemanasan,

Arfan Labani, Survei Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Pada Siswa Sdn Pembina Luwuk

akibatnya waktu yang tersedia tersita hanya untuk menunggu mereka yang “kedodoran” dalam lari tersebut.

METODE

Jenis penelitian menggunakan metode observasi langsung. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempunyai tujuan menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Umar Husein, 2003:22).

Penelitian ilmiah pada dasarnya merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran tersebut dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam suatu penelitian ilmiah selalu berdasarkan metode yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Sumber data dalam penelitian ini bersumber pada hasil observasi langsung di lapangan yang terkait dengan pelaksanaan kemampuan teknik dasar dalam permainan sepak bola. Data juga diperoleh melalui wawancara langsung dengan pelatih yang menangani siswa selama kegiatan latihan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Sutrisno Hadi (1994:220), mengemukakan bahwa populasi dapat diartikan sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Sementara Suharsimi Arikunto (2002:108) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dengan kata lain bahwa, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dalam hal ini populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Pembina Luwuk. Jumlah populasi yang akan dijadikan sampel adalah siswa putra yang aktif dan tersaring dalam tim sekolah.

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah populasi yang ada, yaitu sebanyak 30 orang siswa putra SDN Pembina Luwuk, dengan teknik *proporsional sampling* Suharsimi Arikunto (2002:94).

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah metode survey dengan menggunakan teknik tes wawancara, observasi dan dokumentasi.

1). Wawancara

Arfan Labani, Survei Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Pada Siswa Sdn Pembina Luwuk

2). Observasi

3) Dokumentasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif analisis yang merupakan proses penggambaran penelitian, dimana dalam penelitian ini akan digambarkan tentang kemampuan dasar dalam permainan sepak bola pada siswa SDN Pembina Luwuk.

HASIL

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan memberikan nuansa dan paradigma baru dalam menyelesaikan berbagai masalah dan kendala yang dihadapi dalam dunia pendidikan dan khususnya lagi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Dengan pemecahan masalah tersebut, tentunya akan diperoleh proses pembelajaran yang efektif, efisien dan berhasil mencapai tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan tersebut akan dihasilkan jika ditunjang oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran. Termasuk dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, kemampuan guru dalam mendesain dan merancang proses belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan tes dilakukan di halaman SDN Pembina Luwuk dan untuk mempermudah pengambilan data maka peneliti mengintruksikan agar pelaksanaan pengambilan data digunakan tes untuk mengukur keterampilan teknik dasar permainan sepak bola. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya (halaman 24), pengambilan data diawali dengan mengukur keterampilan menendang bola dalam permainan sepak bola.

Berdasarkan Hasil tes kemampuan menendang bola dalam permainan sepak bola sebagaimana yang terlihat pada tabel 1 di atas, diperoleh hasil rata-rata secara individu sebesar 78,21 dari 30 orang siswa. Sementara prosentase ketuntasan hasil belajar menendang bola secara klasikal diperoleh 63,33% atau 19 orang siswa yang memiliki kemampuan menendang bola dalam permainan sepak bola yang cukup

Arfan Labani, Survei Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Pada Siswa Sdn Pembina Luwuk

baik. 11 orang siswa atau 36,67% siswa yang belum memiliki kemampuan menendang bola dengan baik dan benar.

Memperhatikan hasil tes kemampuan menendang bola dalam permainan sepak bola tersebut, maka guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan perlu melakukan upaya perbaikan proses pembelajaran. Artinya, hasil diatas belum dikatakan berhasil jika melihat hasil belajar secara klasikal yang diperoleh sebesar 63,33%, dimana hasil ini belum sesuai dengan indikator keberhasilan tes menendang bola yang sudah ditetapkan sebelumnya, yaitu sebesar 75%, meskipun nilai rata-rata individu sudah dapat dikatakan berhasil dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 78,21, melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) menendang bola dalam permainan sepak bola sebesar 75.

Upaya perbaikan yang harus dilakukan oleh guru adalah memperbaiki proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna buat siswa. Perbaikan pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan memperbanyak jumlah bola dengan perbandingan 1 bola digunakan oleh 2 – 3 orang siswa.

Untuk tes kemampuan menerima/menahan bola dalam permainan sepak bola dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Berdasarkan hasil tes kemampuan menerima/menahan bola dalam permainan sepak bola di atas, maka diperoleh hasil rata-rata secara individu sebesar 79,88 dari 30 orang siswa. Hasil ini telah melampaui kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya sebesar 73.

Secara klasikal, hasil yang diperoleh sebesar 73,33% atau 22 orang siswa yang memiliki kemampuan menahan/menerima bola dalam permainan sepak bola secara baik dan benar. Sementara terdapat 8 orang siswa atau 26,67% siswa yang belum tuntas dan belum memiliki kemampuan menahan/menerima bola dalam permainan sepak bola yang baik dan benar. Hasil tes sebesar 73,33% yang diperoleh oleh siswa melalui tes kemampuan menahan/menerima bola dalam permainan sepak bola belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 75% sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Arfan Labani, Survei Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Pada Siswa Sdn Pembina Luwuk

Tes kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola merupakan tes akhir yang dilaksanakan dalam penelitian ini, dimana hasil tes menggiring bola dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

PEMBAHASAN

Mencermati hasil survey kemampuan teknik dasar dalam permainan sepak bola pada siswa putra SDN Pembina Luwuk tahun pelajaran 2012/2013 yang diperoleh melalui tes kemampuan menendang bola, menahan/menerima bola dan tes menggiring bola, maka hasil tes tersebut terangkum dalam tabel 4 berikut :

Tabel 4

Rekafitulasi hasil tes kemampuan teknik dasar dalam permainan sepak bola
Pada siswa putra SDN Pembina Luwuk

| No | Teknik dasar | Rata-rata | Prosentase hasil tes | | | |
|-------------------------|-----------------------|--------------|----------------------|--------------|---------------|--------------|
| | | | Tuntas | Jumlah siswa | Tidak tuntas | Jumlah siswa |
| 1 | Menendang Bola | 78,21 | 63,33% | 19 | 36,67% | 11 |
| 2 | Menahan/menerima bola | 79,88 | 73,33% | 22 | 26,67% | 8 |
| 3 | Menggiring Bola | 77,33 | 86,67% | 26 | 13,33% | 4 |
| Jumlah | | 235,42 | 223,33% | | 76,67% | |
| Jumlah rata-rata | | 78,47 | 74,44% | | 25,56% | |

Berdasarkan pada hasil rekafitulasi tes kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola sebagaimana yang terlihat pada tabel 4 di atas, dari 3 item tes survey yang dilaksanakan dalam penelitian ini diperoleh jumlah rata-rata perolehan nilai secara individu sebesar 78,47. Hasil ini diperoleh dari tes menendang bola sebesar 78,21, tes menahan/menerima bola sebesar 79,88 dan tes menggiring bola sebesar 77,33.

Arfan Labani, Survei Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Pada Siswa Sdn Pembina Luwuk

Hasil tes kemampuan teknik dasar dalam permainan sepak bola pada siswa putra SDN Pembina Luwuk tersebut secara umum telah melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) setiap materi pelajaran teknik dasar permainan sepak bola, dimana untuk teknik dasar menendang bola ditetapkan KKM sebesar 75, menahan/menerima bola ditetapkan KKM sebesar 73 dan KKM menggiring bola ditetapkan sebesar 70.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Prosentase hasil tes kemampuan menendang bola dalam permainan sepak bola, diperoleh hasil rata-rata secara individu sebesar 78,21 dari 30 orang siswa. Sementara prosentase ketuntasan hasil belajar menendang bola secara klasikal diperoleh 63,33% atau 19 orang siswa yang memiliki kemampuan menendang

SARAN

Saran-saran yang dapat peneliti sampaikan terkait dengan hasil penelitian melalui survey langsung di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan untuk mengoptimalkan potensi dirinya, dalam merancang dan mendesain metode dan strategi belajar mengajar yang efektif, efisien dan menyenangkan.
2. Dalam pembelajaran sepak bola, kiranya dapat menggunakan lapangan yang lebih luas untuk memudahkan siswa dalam beraktivitas
3. Merancang alokasi waktu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga waktu 2 X 35 menit dapat dimanfaatkan seoptimal dan seefisien mungkin.
4. Menambah jumlah bola dalam proses belajar mengajar, dimana 1 buah bola yang digunakan dapat digunakan oleh 2 – 3 orang siswa, termasuk menggunakan bola modifikasi.

Arfan Labani, Survei Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Pada Siswa Sdn Pembina Luwuk

5. Memberikan waktu dan ruang yang lebih terbuka dan bebas kepada siswa, dimana peran guru hanya berfungsi sebagai mediator dan fasilitator dalam pembelajaran.
6. Dalam proses belajar mengajar, khususnya mengajar permainan sepak bola, guru diharapkan menggunakan metode, pendekatan dan strategi yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa.
7. Senantiasa membangkitkan motivasi belajar siswa, yang diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Abdullah, Arma. 1985. *Olahraga Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta. Sastra Hudaya.
- Bardarsono. 1974. *Pembangunan PSSI*. Yogyakarta.
- Depdiknas. 2006. *Perencanaan Dan Disain Kurikulum Dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta. Depdikbud. P2LPTK.
- _____. 2004. *Buku Pegangan Penggunaan Perlatan Olahraga Anak (POA)*. Jakarta, Direktorat IPTEK- Dirjen Olahraga.
- _____. 2002. *Buku VI Sepak Bola Mini*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen. Direktorat Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Kosasih, Engkos. 1993. *Olahraga Teknik Dan Program Latihan*. Jakarta. Akademika Pressindo.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid 1*. Jogjakarta. Andi Offset.
- Muchtar, Remi. 1992. *Olahraga Pilihan Sepak Bola*. Jakarta. Depdikbud. Dirjen Dikti.
- Mutalib, Peni. 1984. *Mengukur Kemampuan Fisik Pengolahraga Secara Sederhana*, Jakarta. Arcan.
- Roji. 2006. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- _____. 2004. *Pendidikan Jasmani*. Jakarta. Penerbit Erlangga.

Arfan Labani, Survei Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Pada Siswa Sdn Pembina Luwuk

Slamet, HR. 1996. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Solo. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Syarifuddin, Aip dan Muhadi. 1991/1992. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta. Dirjen Dikti. Depdikbud.

Umar, Husein. 2003. *Strategi manajemen In Action*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.